

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi**

Uji asumsi klasik analisis regresi merupakan model regresi linier berganda dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi pada regresi linier OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga.

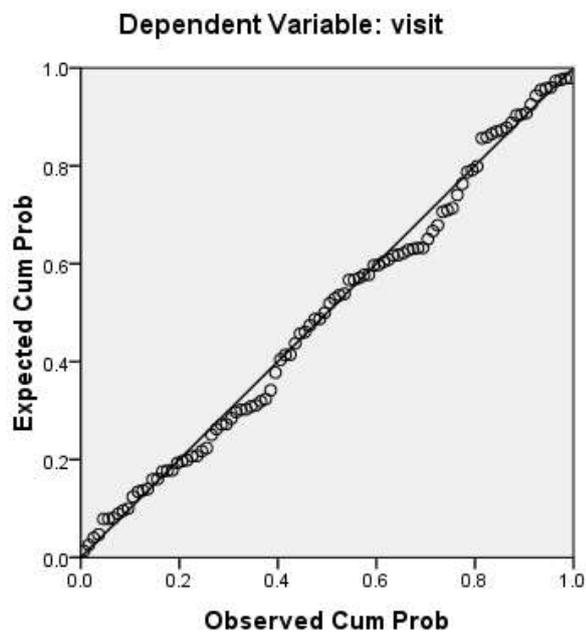
##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas ialah dengan Normal P-P Plot, pada prinsipnya normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari residualnya. Jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangakan, jika titik-titik tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas juga dapat dilihat dari nilai sig.

Jika nilai sig  $>5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

Dan jika sig  $<5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.



**Gambar 5.1**

**Hasil pengujian normalitas**

Dari hasil uji normalitas pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa uji normalitas mempunyai nilai sig sebesar 0,200 atau 20% yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

**Tabel 5.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.064	100	.200*	.985	100	.316

Sumber: olah data SPSS 17

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Pendektesian multikolienearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF <10 maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen, dan sebaliknya, jika nilai VIF >10 maka terdapat multikolinearitas di antara variabel independen. Berikut merupakan ringkasan hasil uji Mmultikolinearitas:

**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Kolinearitas Statistik VIF
Konstan	
Lninc Pendapatan	1,466
Lntc Biaya Perjalanan	1,053
Edu Pendidikan	1,255
Dist Jarak	1,077
Age Usia	1,218
Fasilitas	1,046

Sumber: olah data SPSS 17

Berdasarkan Tabel 5.2 hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa pendapatan, biaya perjalanan, pendidikan, jarak, usia, dan fasilitas memiliki nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) seluruhnya <10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskidastisitas

Heteroskidastisitas merupakan ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Homoskidastisitas terjadi apabila distribusi tetap sama dalam semua objek servasi x, dan varians setiap residual adalah sama untuk semua nilai variabel. Uji heteroskidastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskidastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskidastisitas adalah jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka terdapat heteroskidastisitas pada variabel tersebut. Berikut hasil uji heteroskidastisitas:

**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji Heteroskidastisitas**

Variabel	t	Sig
Konstan	1,557	0,112
INC (Pendapatan)	-2,412	0,128
TC (Biaya Perjalanan)	0,473	0,637
EDU (Pendidikan)	-1,312	0,193
AGE (Usia)	-0,129	0,412
DIST (Jarak)	1,701	0,192
FASILITAS	0,325	0,746

Sumber: olah data SPSS 17

Dari hasil uji pada Tabel 5.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan semua variabel  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga regresi dapat di gunakan.

## **B. Analisis Statistik Jumlah Kunjungan Wisata di Pantai Hutan Mangrove Tuban**

### **1. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

Uji F dalam analisis regresi linier berganda ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan nilai kritis 0,05.

Berikut hipotesa uji F:

$H_0$  = Semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

$H_a$  = Semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  di tolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 5.4**

**Hasil Uji F**

Model	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6	6.891	4.689	0.000 <sup>a</sup>
Residual	93	1.469		
Total	99			

Sumber: olah data SPSS 17

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas diketahui bahwa nilai signifikan model regresi secara simultan sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari *significance* level 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengidentifikasi kemampuan persamaan regresi linier berganda agar dapat mengetahui tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Nilai koefisien diterminasi pada *adjusted R<sup>2</sup>* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen, nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 maka semakin besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi:

**Tabel 5.5**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.482 <sup>a</sup>	0.232	0.183	1.212	2.257

Sumber: olah data SPSS 17

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang terlihat pada Tabel 5.5 diatas mengidentifikasi kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Besarnya  $R^2$  adalah 0,232 atau 23,2% yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 23,2% sedangkan sisanya 76,8% dijelaskan oleh factor-faktor lain diluar model.

### 3. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t dari hasil perhitungan. Apabila nilai  $t <$  tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai  $t >$  tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variabel	T hitung	Sig
Konstanta	1,327	0,188
LnINC (Pendapatan)	-2,303	0,024
LnTC (Biaya Perjalanan)	2,151	0,034
EDU (Pendidikan)	-1,557	0,123
DIST (Jarak)	-2,685	0,005
AGE (Usia)	0,377	0,707
FASILITAS	0,595	0,553

Sumber: olah data SPSS 17

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai probabilitas (sig) pada variabel pendapatan sebesar 0,024 yang artinya lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan.
- b. Nilai probabilitas (sig) pada variabel biaya perjalanan sebesar 0,034 atau lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dapat dilakukan dengan mengurangi biaya perjalanan seperti biaya restribusi.
- c. Nilai probabilitas (sig) pada variabel pendidikan sebesar 0,123 atau lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan.
- d. Nilai probabilitas (sig) pada variabel jarak tempuk sebesar 0,005 artinya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel jarak berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan wisata.
- e. Nilai probabilitas (sig) pada variabel usia sebesar 0,707 atau lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Hutan Mangrove Tuban.
- f. Nilai probabilitas (sig) pada variabel fasilitas sebesar 0,553 yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan

bahwa variabel fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan.

#### 4. Interpretasi Data

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas dapat dijelaskan pada kolom sig. Bahwa hasil regresi yang dilakukan menghasilkan variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu variabel pendapatan, variabel biaya perjalanan dan variabel jarak tempuh.

Dari hasil pengamatan dapat dibuat persamaan regresi, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \text{INC} + \beta_2 \text{TC} + \beta_3 \text{EDU} + \beta_4 \text{DIST} + \beta_5 \text{AGE} + \beta_6 \text{FAS} + e$$

$$Y = 4,907 - 0,489\text{INC} + 0,551\text{TC} + 0,064\text{EDU} - 0,034\text{DIST} + 0,005\text{AGE} + 0,153\text{FAS} + e$$

Dimana:

Y : Jumlah Kunjungan

a : Konstanta

INC : Pendapatan individu

TC : Biaya Perjalanan

EDU : Pendidikan

DIST : Jarak Tempuh

AGE : Usia

FAS : Fasilitas

e : Residual / error

Dari hasil estimasi dalam model regresi tersebut didapat nilai konstanta sebesar 4,907. Interpretasi hasil penyesuaian variabel pendapatan terhadap

variabel-variabel penjelasannya dengan menggunakan model regresi linier akan dijelaskan dibawah ini:

Variabel pendapatan memiliki pengaruh negative dan signifikan dengan jumlah kunjungan wisatawan Pantai Hutan Mangrove Tuban, dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 dan nilai koefisien sebesar -0,489. Semakin tinggi pendapatan seseorang untuk dapat menikmati objek wisata maka akan mengurangi tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Hutan Mangrove. Hal ini disebabkan karena berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagian besar responden masih dalam lingkungan sekitar lokasi wisata Pantai Hutan Mangrove yang berpenghasilan rata-rata. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati (2016) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan.

Variabel biaya perjalanan yang dikeluarkan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan wisata Pantai Hutan mangrove Tuban dengan nilai signifikan sebesar 0,034 dan nilai koefisien sebesar 0,554. Semakin besar pengeluaran biaya perjalanan seseorang akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, hal ini disebabkan berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagian besar responden masih dalam lingkungan sekitar wisata yang jarak tempuh dari rumah ke tempat wisata dapat ditempuh dalam waktu kurang dari satu jam. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulpikar (2016).

Variabel Jarak Tempuh dari tempat tinggal menuju lokasi Wisata Pantai Hutan mangrove Tuban menunjukkan pengaruh yang negative dan signifikan terhadap

variabel jumlah kunjungan wisata Pantai Hutan Mangrove dengan nilai signifikan 0,005 dan nilai koefisien sebesar -0,034. Semakin jauh perjalanan yang ditempuh seseorang menuju lokasi wisata maka jumlah kunjungan ke lokasi wisata akan semakin menurun. Hal ini disebabkan para pengunjung lebih memilih lokasi atau objek wisata yang memiliki jarak tempuh lebih cepat dibandingkan dengan lokasi wisata yang jarak tempuhnya lebih lama dari lokasi tempat tinggal wisatawan. Maka kemudahan akses dan kualitas jalan menuju ke objek wisata Pantai Hutan Mangrove Tuban perlu ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramujaya (2016), Samsudin (2012) dan Zulpikar (2016) yang menyatakan bahwa variabel jarak tempuh berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan.

### **C. Perhitungan dan Analisis Valuasi Ekonomi**

Perhitungan nilai ekonomi objek wisata pantai Hutan Mangrove Tuban dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai total} &= \frac{\text{Nilai rata-rata} \times \text{jumlah penduduk}}{1000} \\ &= \frac{85,240 \times 1,247,794}{1000} \\ &= 106,361,960.560\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai ekonomi Pantai Wisata Pantai Hutan Mangrove dengan kunjungan per 1000 penduduk adalah sebesar Rp.106,361,960,560.00.